

# PENGARUH THIN CAPITALIZATION, CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN VARIABEL PEMODERASI KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

---

Dewi Kurniawati<sup>1</sup>, Aloysius Harry Mukti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Akuntansi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya  
email: harryalloysius2021@gmail.com

<sup>2</sup>Prodi Akuntansi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya  
email: aloysius.harry@dsn.ubharajaya.ac.id

## **Abstract**

*The Effect of Thin Capitalization, Capital Intensity on Tax Avoidance with Institutional Ownership Variables (Empirical Study on Property, Real Estate, and Infrastructure Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020). This study aims to examine the effect of thin capitalization, capital intensity on tax avoidance with institutional ownership variables. The population in this study are all property, real estate, and infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The sampling technique used is Non Probability Sampling method and obtained as many as 117 data samples. The analytical method used is Multiple Linear Regression. The results show that Thin Capitalization has a positive effect on tax avoidance, Capital Intensity has a positive effect on tax avoidance, Institutional Ownership can moderate the effect of thin capitalization on tax avoidance, and Firm Size has a positive effect on tax avoidance.*

**Keywords:** *Thin Capitalization, Capital Intensity, Institutional Ownership, Firm Size, and Tax Avoidance*

## **Abstrak**

Pengaruh Thin Capitalization, Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Variabel Kepemilikan Institusional (Studi Empiris Pada Perusahaan Property, Real Estate, and Infrastructure Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh thin capitalization, capital intensity terhadap tax avoidance dengan variabel kepemilikan institusional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor properti, real estate, dan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode Non Probability Sampling dan diperoleh sampel data sebanyak 117 orang. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Thin Capitalization berpengaruh positif terhadap tax avoidance, Capital Intensity berpengaruh positif terhadap tax avoidance, Institutional Ownership dapat memoderasi pengaruh thin capitalization terhadap tax avoidance, dan Firm Size berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

**Kata Kunci:** Kapitalisasi Tipis, Intensitas Modal, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak

## **PENDAHULUAN**

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Tanggung jawab atas kewajiban pembayaran pajak, sebagai pencerminan kewajiban kenegaraan dibidang perpajakan berada pada anggota masyarakat sendiri maupun perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut. Berdasarkan laporan yang dibuat bersama antara Ernesto Crivelly, penyidik dari IMF tahun 2016, menggunakan database International Center For Policy and Research (ICTD), dan International Center For Taxation and Development (ICTD) munculah data penghindaran pajak perusahaan 30 negara. Indonesia masuk ke peringkat 11 terbesar dengan nilai diperkirakan 6,48 miliar dolar AS, pajak perusahaan tidak dibayarkan perusahaan yang ada di Indonesia ke Dinas Pajak Indonesia. Namun perusahaan sebagai wajib pajak memandang dari sisi yang berbeda, bagi perusahaan pajak adalah biaya atau beban yang mengurangi laba bersih. Jika sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan yang besar, pajak penghasilan yang dibayarkan ke kas negara juga besar. Oleh karena itu, perusahaan berusaha membayar pajak dengan sekecil mungkin agar memperoleh laba yang maksimal. Hal ini juga membuat perusahaan dalam upaya memperoleh laba yang maksimal melakukan berbagai cara seperti perencanaan pajak (tax planning) yang bertujuan agar perusahaan dapat membuat pajak yang akan dibayarnya tidak terlalu besar. Dalam usaha perusahaan meminimalisasi pajak yang akan dibayarkannya secara legal merupakan suatu bentuk tindakan penghindaran pajak (tax avoidance), sedangkan usaha dalam meminimalisasi pajak yang akan dibayarkan secara illegal merupakan bentuk tindakan penggelapan pajak (tax evasion). Ada banyak faktor yang diasumsikan dapat mempengaruhi penghindaran pajak atau tax avoidance, beberapa diantaranya yaitu thin capitalization, capital intensity, dan kepemilikan institusional. Menurut (Taylor & Richardson, 2013) menjelaskan bahwa faktor utama pendorong praktik penghindaran pajak adalah Thin Capitalization. Thin Capitalization adalah suatu praktik dengan membuat struktur utang jauh lebih besar dibandingkan modal perusahaan. Perusahaan dapat menaikkan jumlah pinjaman dimana hal ini akan menyebabkan beban bunga meningkat dan menjadikan penghasilan kena pajak semakin kecil, hal ini akan berdampak pada pendapatan yang diterima negara, selain itu capital intensity juga diprediksi mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak. Capital Intensity atau intensitas modal adalah kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan yang dihubungkan dengan investasi berbentuk asset tetap (modal). Kepemilikan asset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban penyusutan yang tinggi juga, sehingga laba akan turun dan beban pajak perusahaan akan turun juga. Begitu juga dengan kepemilikan institusional yang di prediksi dapat mempengaruhi terjadinya tindakan penghindaran pajak. Kepemilikan Institusional semakin besar kepemilikan institusional maka semakin kecil kebijakan pajak agresif (Zemzem & Ftouhi, 2013).

## **METODE PENELITIAN**

### **Analisis Data**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode analisis data yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji hetesokedastisitas dan uji autokorelasi. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji koefisien secara parsial (uji statistik t), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Data diolah dengan software SPSS.

### **Operasionalisasi Variabel**

Variabel bebas/independen terdiri dari capital intensity (X1) dan thin capitalization (X2). Adapun variabel terikat/dependent adalah tax avoidance (Y) dan variabel moderasi adalah kepemilikan institusional (X3). Dalam penelitian ini juga memiliki variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (X4).

## Sumber Data

laporan keuangan tahunan atau annual report periode 2018-2020 perusahaan property, real estate, dan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 136 perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu Capital Intensity(X1), Thin Capitalization (X2), Kepemilikan Institusional(X3), Ukuran Perusahaan(X4) terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak (Y). Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji T dan uji F.

### Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Bersama –sama (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) dilakukan untuk mengetahui kemampuan dari seluruh variabel independen yang digunakan pada penelitian ini dalam mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Uji F juga digunakan sebagai penjelas dari variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk pengujian apakah model penelitian sudah layak untuk digunakan. Dasar pengambilan keputusan dari uji statistic F adalah sebagai berikut:

- a) Pengambilan keputusan berdasarkan nilai F hitung
  - Jika signifikan  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima
  - Jika signifikan  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.
- b) Pengambilan keputusan berdasarkan nilai F hitung
  - Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai  $Sig < 0,05$  maka model penelitian layak digunakan.
  - Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai  $Sig > 0,05$  maka model penelitian tidak layak digunakan.

Hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.214	4	0.051	3.537	.011 <sup>b</sup>
	Residual	9.360	112	0.014		
	Total	9.574	116			
a. Dependent Variable: Tax_Avoidance						
b. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Thin_Capitalization, Kepemilikan_Institusional, Capital_Intensity						

Berdasarkan tabel 1 tersebut, terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 3,537 yang artinya nilai F hitung  $> F_{tabel}$  karena nilai yang di dapat dari F tabel sebesar 3,06 sehingga  $3,537 > 3,06$ . Selanjutnya dilihat dari nilai signifikansi yang sebesar 0,011 menunjukkan  $0,011 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independent yang terdiri dari Thin Capitalization, Capital Intensity, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak, serta variabel dalam penelitian ini dinyatakan sudah layak digunakan atau dimasukkan ke dalam model penelitian

### Hasil Uji Koefisien Secara Parsial (Uji T)

Uji koefisien secara parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Uji statistic T dapat diketahui dari nilai thitung atau nilai signifikansi (sig.) dari masing-masing variabel independent.

- a) Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai t hitungnya yaitu

- Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
  - Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b) Dasar pengambilan keputusan berdasarkan tingkat signifikansinya yaitu
- Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka dinyatakan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dinyatakan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji koefisien secara parsial (uji  $t$ ) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Secara Parsial (Uji T)

Coefficients <sup>a</sup>							
Model					T	Sig.	Sig. One Tailed
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0.095	0.163		0.582	0.562	0.281
	Capital_Intensity	0.055	0.114	0.049	0.485	0.629	0.315
	Thin_Capitalization	0.015	0.030	0.047	3.087	0.003	0.002
	ThinCapt *K <sub>pmlk</sub> Inst	0.013	0.007	-0.218	-2.027	0.046	0.023
	Ukuran_Perusahaan	0.006	0.003	-0.276	-2.476	0.016	0.008
a. Dependent Variable: Tax_Avoidance							

Berdasarkan tabel 2 tersebut, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- Variabel Capital Intensity diperoleh  $t$ -hitung sebesar  $0,485 < 1.658$  ( $t$  tabel) dengan sig.  $0,315 < 0,05$  ( $\alpha$ ) atau nilai signifikansi lebih besar dari  $0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima yang berarti bahwa secara parsial Capital Intensity berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak,
- Variabel Thin Capitalization mempunyai  $t$ -hitung sebesar  $3.087 > 1.658$  ( $t$  tabel) dengan sig.  $0,002 > 0,05$  ( $\alpha$ ) atau nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$ . Maka dari itu  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima yang berarti bahwa secara parsial Thin Capitalization berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
- Variabel Thin Capitalization yang di Moderasi oleh Kepemilikan Institusional diperoleh  $t$ -hitung sebesar  $2.027 > 1.658$  ( $t$  tabel) dengan sig.  $0,023 > 0,05$  ( $\alpha$ ) atau nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima yang berarti bahwa Kepemilikan Institusional memperkuat pengaruh di Thin Capitalization terhadap penghindaran pajak.
- Variabel Ukuran Perusahaan diperoleh  $t$ -hitung sebesar  $2.476 > 1.658$  ( $t$  tabel) dengan sig.  $0,008 > 0,05$  ( $\alpha$ ) atau nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima yang berarti bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

### Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Apabila dalam penelitian menggunakan analisis regresi sederhana, maka yang digunakan sebagai pertimbangan adalah nilai R Square. Namun, apabila

menggunakan analisis regresi berganda, maka yang digunakan sebagai pertimbangan adalah nilai Adjusted R Square. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, sehingga yang dilihat adalah nilai Adjusted R Square. Besarnya nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 sampai 1. Jika nilai tersebut mendekati angka 0, maka menunjukkan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai tersebut mendekati angka 1, maka variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut: Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867a	0.751	0.743	0.41583
a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Thin_Capitalization, Kepemilikan_Institusional, Capital_Intensity				
b. Dependent Variable: Tax_Avoidance				

Berdasarkan tabel 3 tersebut, dapat dilihat bahwa besarnya nilai Adjusted R Square sebesar 0,743 atau 74,3%. Hal tersebut berarti kemampuan variabel independen yang terdiri dari thin capitalization, capital intensity, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu sebesar penghindaran pajak 74,3%. Sedangkan sisanya 25,7% (100% - 74,3%) dipengaruhi oleh variabel-variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### Interpretasi Hasil

#### Pengaruh Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian statistic, variabel Capital Intensity berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak. Seperti yang terlihat pada tabel 4.7 bahwa tingkat signifikansi dari variabel capital intensity sebesar 0,485 atau kurang dari 0,05 dengan nilai koefisien 0,055.

Rasio Capital Intensity merupakan rasio yang digunakan untuk aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk asset tetap (intensitas modal) dan persediaan (Ambarukmini & Diana, 2017). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk menghasilkan penjualan. Pemanfaatan pengurangan perpajakan dapat dilakukan perusahaan yang memilih investasi dalam bentuk asset ataupun modal dalam hal depresiasi (Puspita & Febrianti, 2017). Capital intensity berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Semakin besar capital intensity yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula perusahaan melakukan tax avoidance, karena perusahaan yang memiliki asset tetap akan terdapat beban penyusutan atau beban depresiasi yang dapat menjadi pengurang laba sebelum pajak. Maka dengan begitu perusahaan akan memanfaatkan asset tetap untuk meminimalkan beban pajak dengan cara menginvestkasikan asset tetap pada perusahaan. Dan beban penyusutan yang besar akan menurunkan laba perusahaan, sehingga dapat menurunkan juga beban pajak penghasilannya. Atas dasar itulah diduga bahwa capital intensity mempunyai pengaruh terhadap tax avoidance, Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dharma, Nyoman, & Naniek, 2017) & (Irianto, Sudibyoy, Wafirli, & Abim, 2017) yang menunjukkan bahwa capital intensity berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

#### Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian statistic, variabel Thin Capitalization berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak. Seperti yang terlihat pada tabel 4.7 bahwa tingkat signifikansi dari variabel Thin Capitalization sebesar 3,087 atau lebih dari 0,05 dengan nilai koefisien 0,015.

Rasio Thin Capitalization merupakan rasio yang digunakan untuk pembentukan struktur dari pemodal suatu perusahaan dengan kontribusi hutang semaksimal mungkin dilakukan dan dengan modal yang seminim mungkin. Praktik thin capitalization didasarkan dari adanya perbedaan perlakuan perpajakan atas bunga. Atas dasar itulah diduga bahwa thin capitalization mempunyai pengaruh terhadap tax avoidance. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Agustina, 2018) menyatakan bahwa thin capitalization berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, serta (Olivia & Dwimulyani, 2019), (Ismi, Linda, & Fadhil, 2016) yang menunjukkan bahwa thin capitalization tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian statistic, variabel kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi thin capitalization memperkuat terhadap Penghindaran Pajak. Seperti yang terlihat pada tabel 4.7 bahwa tingkat signifikansi dari variabel kepemilikan institusional sebesar 2,027 atau lebih dari 0,023 dengan nilai koefisien 0,013.

Rasio kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi thin capitalization Dalam hal ini karena alasan-alasan tertentu, manajer memiliki insentif untuk memanipulasi atau mengatur laba yang dilaporkan dengan menggunakan kewenangannya melalui pemilihan metode akuntansi yang dapat mempengaruhi besar kecilnya laba. Dengan adanya Kepemilikan Institusional sebagai salah satu elemen corporate governance, maka diharapkan perusahaan akan menyeimbangkan modal dari utang dan investasi modal dari pemegang saham dalam struktur modalnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khurana.I.K & Moser.W.J, 2009) menyatakan besar kecilnya konsentrasi kepemilikan institusional maka akan mempengaruhi kebijakan tindakan meminimalkan beban pajak oleh perusahaan. Keberadaan struktur kepemilikan institusional sebagai salah satu elemen corporate governance merupakan sarana untuk mengawasi manajemen dari tindakan oportunistik yang dapat dilakukan manajer.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian statistic, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak. Seperti yang terlihat pada tabel 4.7 bahwa tingkat signifikansi dari variabel ukuran perusahaan sebesar 2.476 atau lebih dari 0,05 dengan nilai koefisien 0,006.

## **KESIMPULAN**

- 1) Variabel Capital Intensity berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
- 2) Variabel Thin Capitalization berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
- 3) Variabel kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi thin capitalization memperkuat terhadap penghindaran pajak
- 4) Variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, & Prastiwi. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Akunesa, Jurnal Akuntansi Unesa*, 7(3).
- Ambarukmini, & Diana. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitabilty, Capital Intensity Ratio dan Activity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Etr) (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2011-2015). *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang*, 06(17), 13-26.
- Dharma, Nyoman, & Naniek. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18.1.
- Irianto, Sudiby, Wafirli, & Abim. (2017). "The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33-41.

- Ismi, Linda, & Fadhil. (2016). Pengaruh Thin Capitalization, Return On Asset, dan Corporate Governance pada Perusahaan Jakarta Islami Index. *Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 150-165.
- Khurana.I.K, & Moser.W.J. (2009). Institutional Ownership and Tax Aggressiveness AAA2010 Financial Accounting and Reporting Section (FARS) Paper.
- Nicodano, & Regis. (2019). A Trade off Theory of Ownership and Capital Structure. of *Financial Economics*, 131(3), 715-735.
- Olivia, & Dwimulyani. (2019). Pengaruh Thin Capitalization dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke-2 Tahun 2019*, 2, 1-10.
- Puspita.D, & Febrianti.M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis&Akuntansi*, 19(1), 38-46.
- Setiawan, & Agustina. (2018). Pengaruh Tnin Capitalization dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Akuntansi dan Pembangunan*, 4, 1-10.
- Taylor, & Richardson. (2013). The Determinants of Thinly Capitalized Tax Avoidance Structures. *Of International Accounting, Auditing, and Taxation*, 22(1), 12-25.
- Zemzem, & Ftouhi. (2013). The Effects of Board of Directors Characteristic on Tax Aggressiveness. *In Finance and Accounting*, 4(4), 140-148.